

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA DI SMA NEGERI  
1 MATARAM**



**Oleh: A. Zuhruddin Hadi Saputra  
NIM: 23204011057**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Zuhruddin Hadi Saputra  
NIM : 23204011057  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



A. Zuhruddin Hadi Saputra  
NIM.23204022057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Zuhruddin Hadi Saputra  
NIM : 23204011057  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar – benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang telah berlaku.

Yogyakarta, 16 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



A. Zuhruddin Hadi Saputra  
NIM.23204022057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA  
DI SMA NEGERI 1 MATARAM**

Yang ditulis oleh:

Nama : A. Zuhruddin Hadi Saputra

NIM : 23204011057

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2025  
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M.Ag.  
NIP.197711262002121002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI

#### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 MATARAM

Nama : A. Zuhruddin Hadi Saputra  
NIM : 23204011057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. (

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Tasman, M.A. (

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd. (



Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 19 November 2025

Waktu : 09.00 - 10.30 WIB.

Hasil : A- (92)

IPK : 3,84

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
\*coret yang tidak perlu  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-446/Un.02/DT/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 MATARAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A. ZUHRUDDIN HADI SAPUTRA, S.H  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011057  
Telah diujikan pada : Rabu, 19 November 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 692e13872691f



Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6976f6d6b74bf



Penguji II

Prof. Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6982c532e5879



Yogyakarta, 19 November 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 69844e3fcaada

## HALAMAN MOTTO

“Jangan bilang tidak mungkin sebelum kamu mati dalam mencobanya”

(Muhammad Al-Fatih 1453)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*fa inna ma ‘al- ‘usri yusrâ*

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah : 5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur Saya Persembahkan Karya Ini Untuk:

Kedua Orang Tua

Bapak H. Ramli dan Ibu Hj. Siti fatimatuzzahrah, Yang Selalu Mendukung.

Dan

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semoga Karya Sederhana Ini Dapat Menjadi Sumbangsih Dalam Memperkaya  
Wawasan dan Keilmuan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**A.Zuhruddin Hadi Saputra, NIM. 23204011057.** “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Mataram”. Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Magister Pendidikan Agama Islam, 2025. Dosen Pembimbing, Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M,Ag.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, mengidentifikasi pengaruh lingkungan sekolah, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasinya. SMA Negeri 1 Mataram dipilih sebagai lokus penelitian karena memiliki komposisi peserta didik yang heterogen dari berbagai latar belakang agama, sehingga relevan untuk mengkaji praktik moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan yang majemuk.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-interpretatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik, serta observasi kegiatan pembelajaran dan keagamaan. Dokumentasi berupa profil sekolah, jadwal pembelajaran, dan catatan kegiatan digunakan untuk memperkuat data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif sebagai pendidik, pembimbing moral, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran, pembiasaan sikap toleran, dan kegiatan keagamaan inklusif. Nilai-nilai *at-tawassuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *al-muwathanah* diintegrasikan dalam pembelajaran dan dipraktikkan melalui diskusi, dialog, serta kegiatan sosial lintas agama. Lingkungan sekolah yang kondusif, kebijakan mendukung kesetaraan hak beragama, dan budaya sekolah yang menghargai keberagaman menjadi faktor pendukung utama. Kegiatan seperti imtaq pagi, Smansa Spiritual Camp (SSC), kegiatan sosial kemasyarakatan, dan perayaan hari besar keagamaan bersama menciptakan interaksi positif antar peserta didik. Faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan peserta didik yang eksklusif, keterbatasan waktu pembelajaran, dan pengaruh media sosial yang menyebarkan informasi tidak sejalan dengan prinsip moderasi. Temuan relevan dengan teori Albert Bandura tentang *observational learning* dan konsep moderasi beragama M. Quraish Shihab tentang *wasathiyyah* sebagai jalan tengah yang adil, seimbang, dan menghargai perbedaan.

**Kata kunci :** Guru Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, Pendidikan multikultural

## ABSTRACT

**A.Zuhruddin Hadi Saputra, NIM. 23204011057.** *“The Role Of Islamic Education Teachers In Instilling Moderate Religious Values In Students At State Senior High School”*. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Master of Islamic Education, 2025. Supervisor, Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M,Ag.

*This research aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in instilling religious moderation values, identify the influence of school environment, and determine the supporting and inhibiting factors in its implementation. SMA Negeri 1 Mataram was selected as the research locus because it has a heterogeneous composition of students from various religious backgrounds, making it relevant for examining religious moderation practices in a pluralistic educational environment.*

*The research employs a qualitative approach with descriptive-interpretive methods. Data were collected through in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers, school principals, vice principals for curriculum affairs, and students, as well as observations of learning activities and religious activities. Documentation including school profiles, learning schedules, and activity records were used to strengthen the research data. Data analysis used the Miles and Huberman model comprising data collection, condensation, presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and method triangulation.*

*The research findings indicate that Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 1 Mataram actively serve as educators, moral guides, and role models in instilling religious moderation values through classroom learning, habituation of tolerant attitudes, and involvement in inclusive religious activities. Moderation values such as at-tawassuth, i'tidal, tasamuh, and al-muwathanah are integrated into learning materials and practiced through discussion, dialogue, and interfaith social activities. A conducive school environment, policies supporting equal religious rights, and a school culture that values diversity serve as the main supporting factors. Activities such as morning spiritual devotion (imtaq), Smansa Spiritual Camp (SSC), community social activities, and joint celebration of religious holidays create positive interaction spaces among students from various religious backgrounds. Inhibiting factors include differences in students' religious understanding backgrounds that tend to be exclusive, limited Islamic Religious Education learning time, and social media influence spreading religious information inconsistent with moderation principles. The findings are relevant to Albert Bandura's theory of observational learning and M. Quraish Shihab's concept of religious moderation regarding wasathiyah as a middle path that is just, balanced, and respects differences.*

**Keyword :** *Teacher of Islamic Education, Religious Moderation, Multicultural Education*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Tesis dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Mataram”**. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam yang terang menderang. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Magister pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan., S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memfasilitasi penulis dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat dukungan dan memotivasi saya dalam menyelesaikan studi di Program Magister Pendidikan Agama Islam ini.
4. Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang turut membantu dalam kelancaran penulis dengan memberikan arahan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

5. Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M,Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran serta telah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan tesis ini hingga selesai. Terima kasih atas ilmu, serta kesabaran yang tiada henti dalam membimbing saya untuk terus berproses, belajar dan berkembang. Tanpa bimbingan dan dukungan bapak, karya ini tidak akan dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah Swt.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya bapak H. Ramli dan ibu Hj. Siti Fatimatuazzahrah, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasing sayang, doa, dukungan, ketulusan, dan pengorbanan yang tiada henti sejak awal hingga akhir proses pendidikan saya. Tanpa doa dan restu kedua orang tua, saya tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Kakak, yang selalu memberi semangat, dan nasihat berharga. Adik yang memberi semangat dengan keceriaannya.
9. Dan untuk keluarga besar (Datok Ramli) terima kasih atas doa, dukungan serta kasih sayang yang tiada henti mengiringi setiap langkah perjalanan hidup saya.
10. Teman-teman kuliah khususnya kelas PAI-B yang selalu menjadi sumber dukungan. Kehadiran mereka memberikan semangat dan motivasi baik dalam perjalanan akademik maupun dalam menghadapi tantangan selama perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa, dan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always*

*being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari penyusunan tesis ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini, penulis mohon maaf dan bersedia menerima kritikan saran yang membangun.

Yogyakarta, 16 Oktober 2025

penulis,

**A. Zuhruddin Hadi Saputra**

**NIM.23204022057**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadanha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	sad	Ṣh	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍh	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Ṭh	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Zh	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitr</i>
------------	---------	---------------------

## D. Vokal Pendek

-	Fathah	a
-	Kasrah	i
-	dammah	u

## E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā <i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā <i>Tansa</i>
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	ī <i>Karim</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>Furud</i>

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai <i>Bainakum</i>
---------------------------	--------------------	-----------------------

Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Auqaul</i>
------------------------------	--------------------	---------------

**G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ixx</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xixx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Dan Mafaat Penelitian .....	17
1. Tujuan Penelitian .....	17
2. Manfaat Penelitian .....	17
D. Kajian Pustaka .....	19
E. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>31</b>
A. Pendidikan Agama Islam .....	31
B. Konsep Moderasi Beragama .....	39
1. Pengertian moderasi beragama .....	39
2. Nilai-nilai moderasi beragama .....	46
a. At-Tawassuth (tengah-tengah).....	48
b. I'tidal (tegak lurus dan bersikap proporsional).....	49

c. Tasamuh (toleransi) .....	50
d. Asy-Syura (musyawarah).....	52
e. Al-Ishlah (perbaikan) .....	54
f. Al-Qudwah (kepeloporan) .....	55
g. Al-Muwathanah (cinta tanah air) .....	56
h. Al-La'nuf (anti kekerasan).....	58
i. I'tiraf Al-'Urf (ramah budaya).....	59
3. Indikator moderasi beragama.....	63
a. Komitmen Kebangsaan.....	63
b. Toleransi .....	64
c. Anti Kekerasan.....	65
d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal.....	66
C. Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan .....	67
1. Lembaga pendidikan.....	69
2. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan .....	70
3. Ekstrakurikuler .....	71
4. Kurikulum.....	72
5. Bahan Ajar .....	73
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	75
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	76
C. Kehadiran Peneliti.....	77
D. Subyek Penelitian.....	77
E. Sumber Data.....	78
F. Teknik Pengumpulan Data.....	79
1. Wawancara.....	79
2. Observasi.....	79
3. Dokumentasi .....	80
G. Teknik Analisis Data.....	80
1. Pengumpulan Data .....	81
2. Kondensasi Data .....	81
3. Penyajian data .....	82

4. Kesimpulan atau verifikasi .....	82
H. Teknik keabsahan data .....	83
1. Triangulasi metode.....	83
2. Triangulasi Sumber.....	84
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>86</b>
A. Gambaran Umum.....	86
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. ....	106
C. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. ....	121
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	127
E. Relevansi Dengan Teori Albert Bandura Dan Konsep Moderasi Beragama M. Quraish Shihab.....	132
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>148</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4. 1 Jumlah siswa berdasarkan agama.....</b>	<b>92</b>
<b>Tabel 4. 2 Agama berdasarkan kelas .....</b>	<b>92</b>
<b>Tabel 4. 3 Rombongan kelas 10,11, dan 12.....</b>	<b>94</b>
<b>Tabel 4. 4 Jumlah masyarakat kota Mataram berdasarkan agama.....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 4. 5 Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Mataram .....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 4. 6 Daftar guru Pendidikan agama SMA Negeri 1 Mataram.....</b>	<b>108</b>
<b>Tabel 4. 7 Jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X 2024/2025</b>	<b>111</b>
<b>Tabel 4. 8 Jadwal kelas XI SMA Negeri 1 Mataram 2024/2025.....</b>	<b>113</b>
<b>Tabel 4. 9 Jadwal kelas XII SMA Negeri 1 Mataram 2024/2025 .....</b>	<b>115</b>
<b>Tabel 4. 10 Peta konsep hasil penelitian. ....</b>	<b>131</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Mataram .....</b>	<b>148</b>
<b>Gambar 2 ketua remaja mushola.....</b>	<b>148</b>
<b>Gambar 3 kelas XI dan kelas X.....</b>	<b>148</b>
<b>Gambar 4 IMTAQ pagi SMA Negeri 1 Mataram .....</b>	<b>148</b>
<b>Gambar 5 kegiatan 6S (salam, senyum, sapa, sopan, santun, semanagat). 149</b>	
<b>Gambar 6 kegiatan SMC (Smansa Moeslim Camp) .....</b>	<b>149</b>
<b>Gambar 7 suasana pembelajaran Pendidikan agama Islam .....</b>	<b>149</b>
<b>Gambar 8 kegiatan bakti sosial oleh siswa SMA Negeri 1 Mataram.....</b>	<b>149</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 pedoman wawancara.....	150
Lampiran : 2 Transkrip Wawancara.....	151
Lampiran : 3 Dokumentasi .....	167
Lampiran : 4 Surat Izin Penelitian.....	169



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama didefinisikan sebagai keyakinan yang dipegang teguh oleh umat manusia, yang bersumber dari sang pencipta beserta seluruh peraturan yang terkandung di dalamnya. Pembahasan tentang agama cenderung sulit untuk dianalisis secara objektif, karena dipengaruhi oleh kecenderungan subjektif, sehingga penafsiran definisi agama menjadi rumit. Topik agama sering kali bersifat sangat sensitif, sebab ia menyangkut wilayah *batiniah* paling dalam bagi setiap penganutnya. Konflik berbasis keagamaan dapat timbul akibat berbagai faktor, termasuk sikap superioritas yang kuat terhadap keyakinan yang dianut sendiri, serta kecenderungan untuk menempatkan agama lain pada posisi yang paling rendah. Agama-agama yang berkembang di Indonesia dibentuk oleh dua dimensi utama, yaitu ajaran teologis dan konstruksi sosial. Kedua dimensi tersebut selanjutnya membentuk serta memengaruhi perspektif dan pola pikir masyarakat. Oleh karena itu, wajar jika terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lain dalam berbagai aspek terkait ritus atau pemahaman keagamaan, yang kadang-kadang mengarah pada konflik dan perpecahan.<sup>1</sup>

Salah satu tujuan bernegara melibatkan upaya mempertahankan kesatuan negara sekaligus membangun kehidupan yang Makmur bagi seluruh lapisan masyarakat dan pemeluk berbagai agama. Seperti yang

---

<sup>1</sup> Aditia Muhammad dan Noor Khalid Rahman, *Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme* (malang: UB PRESS, 2020), 2.

tertuang dalam Pancasila, bhineka tunggal ika (meski berbeda, tetap satu). Pernyataan tersebut menunjukkan adanya tekad yang teguh, baik di kalangan para pendiri bangsa, pemimpin, maupun masyarakat luas, guna mewujudkan sebuah bangsa dan negara yang bersatu. Semboyan ini menegaskan bahwa Indonesia sebagai negara merupakan arena pertemuan berbagai etnis, latar belakang keagamaan, serta latar belakang budaya, yang secara khusus menjadi wilayah yang sah bagi keberadaannya. Dengan demikian, meskipun keragaman tersebut tersebar di wilayah Indonesia dan bahkan tercampur di beberapa daerah, yang sifatnya tetap “*mixed but not homogenized*”.

Salah satu manfaat dari keragaman etnis adalah munculnya rasa bangga di kalangan masyarakat yang beragam terhadap warisan budaya yang mereka miliki. Variasi dalam budaya, keyakinan, dan agama justru menumpuk rasa bangga serta memperkaya repertoar kekayaan nusantara, yang pada akhirnya mampu membangkitkan semangat nilai-nilai nasionalisme. Meskipun demikian, mewujudkan kebersamaan dan keutuhan sambil mempertahankan perbedaan serta keragaman merupakan tantangan yang berat. Hambatan yang lebih mendasar terletak pada isu harmoni etnis, yang mencakup interaksi serta kerukunan antar penganut berbagai agama. Dengan demikian, pendidik Pendidikan Agama Islam diharuskan menyampaikan nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip perdamaian dengan menghindari sikap radikal. Pendekatan ini konsisten dengan sasaran Pendidikan Agama Islam serta selaras dengan doktrin ajaran

Islam yang menekankan nilai-nilai *rahmatan lil-alamin*.<sup>2</sup> Namun masih ada saja suatu kelompok atau masyarakat yang terus bersikap intoleran dan egois terhadap perbedaan, yang jelas merupakan masalah yang harus diperbaiki. Salah satu contohnya adalah radikalisme agama dan intoleran.<sup>3</sup>

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan yang semakin rumit dibandingkan dengan masa sebelumnya, yang meliputi hampir seluruh ranah kehidupan, mencakup bidang agama, Pendidikan, politik, hukum, sosial, budaya, ekonomi. Hal ini berdampak langsung pada dunia pendidikan sebagai fondasi utama pembangunan bangsa, serta tidak terlepas dari berbagai problem struktural dan kultural.<sup>4</sup> Sebagai fondasi utama, pendidikan keagamaan pun tidak terhindar dari berbagai persoalan. Selain maraknya kasus perkelahian, kerusuhan, dan tawuran dikalangan pelajar serta mahasiswa yang menimbulkan kegelisahan. Dalam hal ini pendidikan menjadi kunci dalam upaya mengatasi kemerosotan moral dengan menanamkan dan membentuk menjadi anak yang lebih baik.<sup>5</sup> Isu moderasi beragama di lingkungan pendidikan juga merupakan hal krusial yang wajib mendapatkan perhatian.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Romi Putra and Charles Charles, "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 2 Bukittinggi," *Tsaqofah* 3, no. 5 (2023): 933, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1752>.

<sup>3</sup> Nasuha Zamhari Adha et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2023): 27, <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20877>.

<sup>4</sup> Muhammad Rafliyanto, "'Quo Vadis' Indonesian Education: Analysis of Moral Disintegration in Educational Institutions," *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025).

<sup>5</sup> Muhammad Ahsan Hidayat, Tegar Syahid Kalijogo, Septi Munawaroh, Sri Handayani, Erin Intan Saputri, Nindi Ayu Apriliana, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral," *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.22515/academica.v7i1.7417>.

<sup>6</sup> kementerian agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat KEMENAG RI, 2019).

Moderasi, atau yang dikenal sebagai *wasathiyah*, tidak sama dengan sikap ambigu atau kurang tegas terhadap isu, sebagaimana netralitas yang bersifat pasif, moderasi juga bukanlah konsep pertengahan aritmatika seperti yang ditafsirkan oleh sebagian kalangan dari pemikiran filsuf Yunani. Selain itu, *wasathiyah* tidak seperti implikasi epistemologi dari istilah “*wasath*” yang berarti pertengahan, yang dapat menimbulkan persepsi bahwa konsep ini tidak mendorong manusia untuk mengejar puncak pencapaian dalam hal-hal positif seperti ibadah, pengetahuan, kekayaan, dan sejenisnya. Moderasi pun bukanlah bentuk kelemahan atau kelembutan berlebihan. Meskipun salah satu indikatornya mencakup kelembutan dan kesopanan, hal tersebut tidak berarti bahwa ketegasan dalam menghadapi berbagai persoalan dilarang.<sup>7</sup> Di sinilah terletak karakter aktif dari *wasathiyah*, yang sejajar dengan makna sinonimnya “adil”, yaitu menempatkan setiap hal pada posisi yang semestinya. Dengan demikian, ayat-ayat yang menganjurkan ketegasan terhadap orang-orang munafik dan kafir tidak serta merta diinterpretasikan sebagai sikap kasar yang wajib diterapkan secara mutlak terhadap semua individu semacam itu, dalam kondisi apapun.<sup>8</sup>

Moderatisme adalah arus atau gerakan yang bertujuan memakmurkan agama Islam, dengan menyerukan pemurnian ajarannya serta prinsip keseimbangannya, dan membebaskannya dari hal-hal yang ekstrem. Gerakan moderatisme bertujuan untuk melindungi agama Islam

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah (Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama)* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019).

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, 1.

dari Interpretasi yang salah dan mendorong untuk selalu berpegang teguh pada ajaran yang benar dari Al-Quran dan Sunah Nabi. Oleh karena, itu doa yang dibaca berulang-ulang ketika salat adalah surat Al-Fatihah : *“tunjukkan kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat, bukan jalan orang-orang yang dimurkai dan orang-orang yang sesat”*.<sup>9</sup>

Dalam Al-Quran dan Hadist menjelaskan tentang moderasi beragama, sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 256 dijelaskan:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama. Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.”*

Penjelasan dari ayat tersebut menegaskan bahwa, meskipun Allah Swt memiliki kekuasaan mutlak, akan tetapi tidak memaksakan manusia untuk mematuhi ajarannya. tidak ada unsur paksaan bagi individu dalam merangkul agama Islam.<sup>10</sup> Padahal perbedaan antara jalan kebenaran dan kesetan telah beitu nyata. Dengan demikian, hindarilah penerapan paksaan

<sup>9</sup> H. Mahmud Arif, *Moderasi Islam dan Kebebasan Beragama Perspektif Muhamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani* (Sleman: Grub CV Budi Utama, 2020), 8–9.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 575.

atau kekerasan dalam menyebarkan ajaran agama, lakukanlah dakwah melalui pendekatan yang bijaksana dan lembut. Siapa pun yang menolak *taghut*, yaitu setan serta segala yang di sembah selain Allah, dan beriman kepada Allah, maka ia telah memegang erat pada ajaran agama yang lurus serta terhindar dari kesesatan, sebagaimana seseorang yang berpegang pada tali yang kokoh, yang takkan putus sehingga ia terlindung dari kehancuran.<sup>11</sup>

Dalam surat Al-Baqarah ayat 143, juga dijelaskan sebagaimana berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

*“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan*

<sup>11</sup> Harda Armayanto, Qosim Nurseha Dzulhadi, Maria Ulfa “Antara Kebebasan Beragama Dan Murtad Dalam Islam: Analisis Terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 256,” *Journal Of Islamic and Occidental Studies (JIOS)* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21111/jios.v1i1.9> .

*imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”*

Adapun dalam Hadist dijelaskan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يُدْعَى نُوحٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقَالُ لَهُ: هَلْ بَلَّغْتَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ. فَيَقَالُ لِأُمَّتِهِ

هَلْ بَلَّغْتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: مَا أَتَانَا مِنْ نَبِيِّ. فَيَقَالُ لِنُوحٍ: مَنْ يَشْهَدُ لَكَ؟ فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ ﷺ وَأُمَّتُهُ

«فَتَشْهَدُونَ أَنَّهُ قَدْ بَلَّغَ»

فَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

قَالَ: وَالْوَسْطُ: الْعَدْلُ

*Dari Abu Sa'id meriwayatkan bahwa; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "(Pada hari kiamat) Nabi Nuh 'alaihissalam bersama ummatnya, kemudian Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kamu telah menyampaikan (ajaran). Nuh 'Alaihissalam menjawab: "Sudah, wahai Tuhannku". Lalu Allah bertanya kepada ummatnya: "Apakah benar dia (Nabi Nuh) telah menyampaikan kepada kalian?". Mereka menjawab; "Tidak. tak ada seorang Nabi pun yang datang kepada kami". Lalu Allah berfirman kepada Nuh: "Siapa yang menjadi saksi atasmu?". Nabi Nuh Alaihissalam berkata; "Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan ummatnya". Maka kami pun bersaksi bahwa Nabi Nuh 'alaihissalam telah menyampaikan risalah yang di bawanya kepada ummatnya. Begitulah seperti yang difirmankan Allah Yang Maha Tinggi, (Dan demikianlah kami telah menjadikan kalian sebagai ummat pertengahan untuk menjadi saksi atas manusia.). al-washath artinya al-'adl (adil). HR. Bukhari.)*

Umi Sumbulah menjelaskan dalam artikel nya bahwa dalam kitab Fathul Barri karya Ibnu Hajar Al-Asqolani menjelaskan yang dimaksud dengan *ummatan wastahan* adalah berada di tengah diantara kedua pihak dalam artian mediasi dalam beragama, tidak ekstrem (*ghuluw*). Dalam Hadist tersebut Nabi Muhammad dengan jelas menyatakan bahwa makna *wasath* adalah adil, yang berarti bahwa adil adalah jujur dan konsisten dengan apa yang dikatakan. Dalam hal ini umat Nabi Nuh tidak konsiten bahwa Nabi Nuh sudah menyampaikan ajaran Allah, sehingga nabi Nuh menjadikan Nabi Muhammad sebagai saksi, sehingga Allah memilih umat Islam yang washatan, moderat jujur menempatkan sesuatu pada tempatnya untuk mencapai tujuan agama Islam *rahmatat lil alamain*, kedamaian keharmonisan.<sup>12</sup>

Moderasi beragama bisa dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam Islam, konsep moderasi ini sering dipandankan dengan istilah *wasathiyah*. Konsep Islam *wasathiyah* secara umum juga dijadikan dasar dalam memahami prinsip – prinsip moderasi dalam beragama, terutama dalam perspektif keislaman. Indikator moderasi dalam hal pemahaman keagamaan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dari arah dan rencana strategi 2015-2019 Kementrian agama republik Indonesia yang kemudian di ‘mandatkan’ dalam RJPMN 2020-2024. Renstra 2015-2019 menjadi dasar dari direktorat jenderal Pendidikan islam dalam pengembangan yang toleran, moderat, dan cinta tanah air.

---

<sup>12</sup> Umi Sumbulah, Suaib H. Muhahmmad dan Juwari, “Moderasi Beragama Perpektif Al Qur’an Dan Hadits Dan Implementasinya Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13 (2022), <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/download/1479/947>.

Dalam konteks ini, indikator mengenai moderasi beragama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta sikap akomodatif terhadap budaya dan kearifan lokal. Pada saat yang sama, posisi moderasi beragama sebagai pemahaman keagamaan yang seimbang tetap konsisten berada pada posisi tengah – tengah yang tidak memiliki keberpihakan pada ideologi keagamaan kanan yang mengarah pada radikalisme maupun keberpihakan kepada ideologi kiri yang mengarah pada liberalisme.<sup>13</sup>

Terdapat enam isu strategis yang dijadikan latar belakang secara umum mengenai moderasi beragama, yakni : 1) melemahnya ketahanan budaya dan rendahnya perlindungan hak kebudayaan, 2) belum mantapnya Pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan, 3) belum optimalnya pemajuan kebudayaan Indonesia, 4) masih lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai agama yang moderat, substantif, inklusif, dan toleran untuk memperkuat kerukunan umat beragama, 5) belum optimalnya peran – peran keluarga dalam pembangunan karakter bangsa, dan 6) masih rendahnya budaya literasi, inovasi dan kreativitas.<sup>14</sup>

Berbagai kasus intoleransi yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia, pada tahun 2015 terjadi 196 peristiwa dengan 236 bentuk tindakan, tahun 2016 terjadi 208 peristiwa dengan 270 bentuk tindakan,

---

<sup>13</sup> A. Khoirul Anam, Aceng Abdul Aziz, Anis Masykhur and Masduki Duryat, Ali Muhtarom, Idris Masudi, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam, (Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama Dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 5.

<sup>14</sup> kementerian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI, 2019), 132.

tahun 2018 terjadi 160 peristiwa dengan 202 bentuk tindakan.<sup>2</sup> Sepanjang tahun 2019, menurut catatan “Imparsial”, terjadi 31 kasus pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan.<sup>15</sup> Adapun kasus intoleran yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Nusa Tenggara Barat. Bahkan di tahun 2018, NTB menduduki peringkat kelima dengan jumlah 7 kasus intoleran. Begitu juga dari indeks toleransi, dari Laporan Indeks Kota Toleran (IKT) yang dikemukakan Setara Institut tahun 2020, dua kota yang ada di wilayah provinsi NTB termasuk ranking di bawah, di mana Kota Bima berada di urutan 68 dan Kota Mataram di urutan 77 dari 94 kota di Indonesia.<sup>16</sup> Pada tahun 2022 terjadi pembakaran masjid di pondok pesantren di Lombok Timur yang dipicu oleh penyebaran video ceramah yang di potong, dan kemudian menggunakan istilah “tain acong (kotoran anjing)” hal ini dikarenakan lemahnya moderasi memicu konflik sektarian.<sup>17</sup>

Selain terjadi di masyarakat, berbagai kasus intoleransi beragama juga terjadi di lingkungan Pendidikan. Dalam catatan komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI), telah terjadi kasus intoleransi di sekolah dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA/SMK). Di sekolah Kristen di Jakarta menemukan bahwa peserta didik siswi muslim

---

<sup>15</sup> [Imparsial: Tahun 2019, Ada 31 Pelanggaran Kebebasan Beragama – DW – 18.12.2019](#), diakses 7 februari 2025

<sup>16</sup> Subhi Azali dan Halili, Indeks Kota Toleran Tahun 2020 (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2021), 12-17.

<sup>17</sup> Erpin Evendi, “Pengembangan Skala Diferensi Semantik Untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Pendidikan Islam Di Nusa Tenggara Barat,” 2024.

sering menjadi objek penghinaan dan demonisasi.<sup>18</sup> Dalam penelitian Lyn Parker juga terdapat bahwa peserta didik siswi muslim di Bali dikonstruksikan untuk merasa *inferior* (lebih rendah) oleh orang Bali, dan merasa malu saat mengenakan jilbab.<sup>19</sup>

Masyarakat Indonesia memiliki modal sosial dan kultural yang cukup mengakar. Kita biasa bertenggang rasa, toleran, menghormati persaudaraan, dan menghargai keragaman. Boleh dikata, nilai – nilai fundamental seperti itulah yang menjadi fondasi dan filosofi masyarakat di Nusantara dalam menjalani moderasi beragama. Nilai itu ada di semua agama karena semua agama pada dasarnya mengajarkan nilai – nilai kemanusiaan yang sama.<sup>20</sup>

Setiap agama pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, kasih sayang dan menghormati sesama makhluk hidup. Penerapan sikap moderat dalam beragama dan berinteraksi sosial menjadi sangat esensial dalam kehidupan bermasyarakat, agar terciptanya lingkungan yang harmoni.<sup>21</sup> Moderasi beragama dapat menjadi sebuah fondasi yang kuat dalam menjaga hubungan yang erat dan mencegah konflik berbasis keyakinan. Moderasi beragama dalam ajaran Kristen menjadi cara pandang untuk menengahi ekstremisme tafsiran Kristen.

---

<sup>18</sup> Hoon, C. Y. (2014). *God and Discipline: Religious Education and Character Building in a Christian School in Jakarta*. *South East Asia Research*, 22(4), 505–524. <https://doi.org/10.5367/sear.2014.0232>

<sup>19</sup> Parker, L. (2017). *Intersections of Gender/Sex, Multiculturalism and Religion: Young Muslim Minority Women in Contemporary Bali*. *Asian Studies Review*, 41(3), 441–458. <https://doi.org/10.1080/10357823.2017.1332004>

<sup>20</sup> Abdullah Munir, dkk, *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), 96.

<sup>21</sup> Sugianto Sugianto and Rahmat Hidayat, “*Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim*,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.32332/jbpi.v3i1.3270>.

Salah satu kiat untuk memperkuat moderasi beragama adalah melakukan interaksi semaksimal mungkin antara agama yang satu dengan agama lainnya, antara aliran yang satu dengan yang lainnya dalam internal umat beragama. Moderasi beragama juga dapat dilihat dalam perspektif Gereja Katolik, istilah “moderat” tidak bisa dipakai melainkan istilah “terbuka” terhadap “fundamentalis” dan “tradisionalis” (yang menolak pembaruan dalam pengatian Gereja Katolik). Sedangkan dalam Islam sendiri terdapat konsep *wasathiyah*, yang memiliki persamaan makna dengan kata *tawassuth* (tengah - tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).<sup>22</sup>

Dalam kajian Islam secara akademik, Islam *wasathiyah* juga disebut *justly-balanced Islam*, *the middle path* atau *the middle way* Islam, dan Islam sebagai *mediating and balanced power* untuk memainkan peran mediasi dan pengimbang. Dalam buku yang berjudul “*Qadaya Al-Fiqh Wa Al-Fikr Al-Mu’ashir*”, Wahbah al-Zulail berpendapat bahwa cara berpikir dan bersikap moderasi yang paling mungkin membawa stabilitas dan ketenangan, yang akan sangat membantu kesejahteraan individu masyarakat. Hal ini dikarenakan *wasathiyah* merupakan wujud dari esensi kehormatan moral dan kemuliaan Islam.<sup>23</sup>

Dalam lembaga pendidikan, Kementerian Agama mengkampanyekan moderasi beragama diantaranya melalui pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam dinilai memiliki porsi penting untuk membentuk

---

<sup>22</sup> Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 325, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

<sup>23</sup> Aceng Abdul Aziz, Anis Masykhur and Duryat, Ali Muhtarom, Idris Masudi, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*, 7.

sikap moderat dalam beragama.<sup>24</sup> Disamping karena mayoritas umat beragama di Indonesia adalah Islam, hal tersebut juga dikarenakan pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga diharapkan dapat menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah Swt. Serta memiliki jiwa toleran yang tinggi dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>25</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap toleran dikalangan siswa. Keberagaman beragama di sekolah yang sangat beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan agama Islam sangat krusial dalam proses ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi akan tetapi juga sebagai tauladan dan fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama.<sup>26</sup>

Sekolah merupakan lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik, berperilaku

---

<sup>24</sup> Zahrotul Oktaviani, "Kemenag Kampanyekan Moderasi Beragama Melalui Pendidikan," *Republika.co.id*, n.d., n. diakses pada 18 mei 2024.

<sup>25</sup> Yunus dan Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA," *Al-Tadzkiyyah* 9, no. 2 (2018): 185, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3622>.

<sup>26</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisin Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2014).

yang baik itu dapat diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ekonomi, budaya, kesenian, moral, pengetahuan, adat istiadat, agama, dan pendidikan. Dari beberapa aspek tersebut, yang paling menonjol dalam hal ini adalah agama dan pendidikan, aspek agama berkaitan dengan toleransi terhadap orang-orang yang beragama berbeda, dan aspek Pendidikan berkaitan dengan perilaku yang bagus, terutama ketika berada di tempat yang formal. Kedua aspek tersebut diaktualisasikan di lingkungan sekolah.<sup>27</sup> Perilaku yang baik di lingkungan sekolah seperti saling menghargai dan menghormati antar umat beragama, kerja sama di tengah adanya perbedaan agama akan muncul dengan sendirinya apabila didasari dengan pendidikan yang baik serta moral yang baik. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Mataram.

SMA Negeri 1 Mataram merupakan sekolah dengan mayoritas siswa muslim namun tetap memiliki komposisi agama beragam, sehingga memberikan konteks penelitian mengenai praktik Pendidikan agama Islam dalam situasi mayoritas dengan kewajiban menjaga keharmonian anatar agama. Lingkungan ini menjadi ruang pedagogis penting untuk memahami bagaimana guru Pendidikan agama Islam memainkan perannya dalam konteks minoritas, terutama dalam memastikan hak keagamaan, pengalaman spiritual, dan ruang keberagaman yang setara bagi siswa.

Mengembangkan perilaku toleransi di kalangan remaja bukanlah hal mudah. Perbedaan sosial dan isu minoritas seringkali menyebabkan

---

<sup>27</sup> Kaljannah Kaljannah, Hairil Wadi, and Hamidsyukrie ZM, "Toleransi Antar Warga Sekolah Di Sman 1 Mataram," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 7, no. 1 (2020): 35–42, <https://doi.org/10.29303/juridikisiam.v7i1.110>.

tindakan diskriminatif.<sup>28</sup> Hal itu yang menjadikan alasan untuk memberikan pemahaman kepada remaja dan melibatkan toleransi dalam kehidupan sosial mereka. Masa remaja, pada jenjang Pendidikan sekolah menengah atas/Madarasah Aliyah, merupakan fase pembentukan karakter yang sangat dinamis. Oleh karena itu, memastikan kondisi toleransi di kalangan siswa memiliki urgensi strategis untuk mempromosikan toleransi bagi generasi muda. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Mataram, beberapa praktik moderasi beragama tanpa mengenyampingkan kesalahan perseorangan ini dapat dilihat ketika guru Pendidikan agama Islam mengajar di kelas, beliau memberikan hak pada siswa non-muslim untuk keluar dari kelas dan belajar agama di kelas yang telah disediakan sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing. Guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Mataram berperan penting dalam memberikan pemahaman mengenai agama secara baik dan benar, dan meluruskan pemikiran siswa bahwa agama Islam tidak kaku terhadap agama lainnya, Islam itu *rahmatan lil' alamin*.

SMA Negeri 1 Mataram memiliki keberagaman agama paling tinggi, sebagaimana menurut penjelasan dari waka kurikulum SMA Negeri 1 Mataram. Dalam sejarah di SMA Negeri 1 Mataram tidak pernah terdapat catatan negatif yang signifikan terkait toleransi antar agama, dan terhadap budaya lokal. Dalam konteks toleransi, sekolah menunjukkan implementasi yang efektif dalam melaksanakan Pendidikan agama Islam. Berdasarkan

---

<sup>28</sup> Halili dan Ismail Hasani Nuur Alfi Laelah, Syyidatul Insiyah, *Survey Report Tolerance Of High School Student* (Jakarta Selatan: Pustaka Masyarakat Setara, 2023).

fenomena tersebut, sejumlah pertanyaan dapat diajukan seperti bagaimana Pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah tersebut, bagaimana sikap saling menghargai perbedaan agama terbentuk diantara para peserta didik sehingga mereka dapat hidup dalam kedamaian, bagaimana kebijakan sekolah dalam memberikan ruang bagi para peserta didik dengan latar agama yang beragam untuk mendapatkan hak mereka dalam memperoleh Pendidikan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing, dan bagaimana para guru menumbuhkan kesadraan beragama yang damai bagi para peserta didiknya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Mataram”. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan Pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung keberagaman dan toleransi antaragama di lingkungan sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Mataram?

2. Bagaimana lingkungan sekolah, kebijakan dan kebudayaan sekolah, mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Mataram?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Mataram?

### **C. Tujuan Dan Mafaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis peran guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Mataram.
- b. Mengidentifikasi pengaruh lingkungan sekolah, kebijakan dan kebudayaan sekolah yang mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Mataram.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan pemnghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Mataram.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan terkait peran guru Pendidikan

agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah maupun di Lembaga Pendidikan yang beragam agamanya dan budayanya. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Lembaga: Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan refleksi maupun evaluasi dalam upaya mengembangkan nilai-nilai Islam moderat di lingkungan lembaga Pendidikan maupun di masyarakat.
- 2) Bagi pembaca: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran tentang bagaimana strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama di Lembaga Pendidikan.
- 3) Bagi siswa: hasil penelitian diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moderasi beragama, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap toleran dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi sekolah: penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam merancang pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat multikultural.
- 5) Bagi perpustakaan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih

mendalam dan komprehensif yang berkenaan dengan penelitian strategi guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai – nilai moderasi beragama.

#### **D. Kajian Pustaka**

kajian pustaka ini disusun untuk memetakan penelitian terkait moderasi beragama dalam pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Moderasi beragama dalam konteks Pendidikan dipahami sebagai sikap beragama yang menekankan keseimbangan, keadilan, toleransi, penolakan terhadap kekerasan, serta komitmen kebangsaan dalam kehidupan beragama di tengah masyarakat yang plural. Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk sikap tersebut karena berfungsi tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membangun karakter dan cara pandang peserta didik terhadap keberagaman.

Qurrotu Aini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik dapat diidentifikasi melalui empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi dalam praktik keagamaan, resistensi terhadap kekerasan, dan adaptasi terhadap budaya lokal. Komitmen kebangsaan diwujudkan melalui kegiatan upacara bendera, Pendidikan Pancasila, dan bela negara. Toleransi beragama tercermin dan pemberian ruang bagi siswa non muslim untuk menjalankan ajaran agamanya masing-

masing tanpa paksaan, serta sikap saling menghormati pada hari besar keagamaan. Resistensi terhadap kekerasan tampak dari tidak adanya konflik agama antar pelajar, sedangkan adaptasi terhadap budaya lokal diwujudkan melalui kegiatan karnaval dan penggunaan pakaian adat setempat. Penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama dapat diinternalisasikan melalui aktivitas sekolah yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>29</sup>

Sejalan dengan itu, Jauharotul Badi'ah melalui penelitiannya menekankan bahwa penumbuhan sikap moderasi beragama dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan visi nasionalisme dan multikulturalisme. Strategi tersebut diterapkan melalui pembiasaan toleransi beragama, kegiatan keagamaan, kegiatan nasional, serta pelestarian lingkungan. Penanaman moderasi beragama tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga orang tua yang berperan dalam mengawasi perilaku belajar dan ibadah siswa di rumah.<sup>30</sup>

Pada jenjang Pendidikan menengah atas, Rusyaid dalam disertasinya mengkaji nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam melalui studi multikasus di SMA dan SMK. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan moderasi beragama peserta didik tercermin dalam sikap toleransi dan komitmen

---

<sup>29</sup> Qurrotu Aini, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di Smpn 1 Kamal" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/47293/1/200101210031.pdf>.

<sup>30</sup> Jauharotul Badi'ah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah (Studi Multisitus Di UPT SMPN 1 Srengat Dan UPT SMPN 1 Wonodadi)" (UIN Sayyoid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021).

kebangsaan dalam kehidupan keagamaan mereka.<sup>31</sup> Peran guru Pendidikan agama sebagai aktor utama dalam menanamkan nilai moderasi beragama dijelaskan dalam jurnalnya Sopandi. Menjelaskan bahwa guru Pendidikan agama Islam sangat menentukan corak pemahaman keagamaan siswa agar sejalan dengan nilai-nilai *wasathiyah* Islam. Penanaman moderasi beragama dilakukan melalui pengembangan materi pembelajaran yang berorientasi pada ajaran inklusif, cinta damai, dan rahmat bagi seluruh alam. Guru dituntut untuk melakukan refleksi kritis terhadap jaran-ajaran keagamaan yang bersifat kaku dan berpotensi melahirkan sikap eksklusif, intoleran, dan radikal.<sup>32</sup>

Dari perspektif pengukuran sikap, Erpin Evendi melalui disertasinya mengembangkan skala diferensial semantic untuk mengukur moderasi beragama dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa lemahnya moderasi beragama dapat berimplikasi pada munculnya radikalisme, konflik internal umat beragama, serta kekerasan atas nama negara, sebagai mana tercermin dalam berbagai peristiwa di Indonesia, termasuk di Nusa Tenggara Barat. Moderasi beragama dipandang sebagai konstruk sikap yang dapat diukur untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai moderat telah tertanam dalam diri pendidik dan peserta didik.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Rusyaid, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Multikasus Di Sma Negeri 2 Dan Smk Negeri 1 Kabupaten Sorong Papua Barat Daya" (UIN KHAS Jember, 2024).

<sup>32</sup> Wasykhatun Sopandi, Ade Rivan Ramadhani, Fatimah Azzahra, Intan Kholisotul Muthi'a, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan* 5, no. 2 (2024), <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/690>.

<sup>33</sup> Evendi, "Pengembangan Skala Diferensi Semantik Untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Pendidikan Islam Di Nusa Tenggara Barat."

Nugroho Hari Musti, menegaskan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama melalui pembelajaran yang menekankan Islam sebagai agama yang damai, rahmatan lil 'alamin, serta menjunjung tinggi penghormatan terhadap perbedaan agama, suku, ras, dan budaya. Penanaman nilai moderasi beragama diwujudkan melalui praktik sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati orang tua dan guru, menghargai pendapat orang lain, bersikap toleran, serta menolak segala bentuk kekerasan.<sup>34</sup> Yusuf Qardawi Ridho Sarky juga menjelaskan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku moderat dan toleran pada peserta didik sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan, dukungan lingkungan sekolah, serta kemampuan guru dalam membangun interaksi yang inklusif dan dialogis.<sup>35</sup>

Joko Supriyanto mengkaji moderasi beragama dalam Pendidikan agama Islam pada kurikulum Merdeka dengan pendekatan multikultural. Menjelaskan bahwa Pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, tidak diskriminatif, serta menjunjung tinggi nilai agama, budaya, dan kebhinekaan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003. Namun, realitas menunjukkan bahwa dunia Pendidikan dalam beberapa kasus justru melahirkan sikap keagamaan yang

---

<sup>34</sup> Nugroho Hari Murti and Vika Nurul Mufidah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat," *Mozaic: Islam Nusantara* 8, no. 2 (2022): 99–110, <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i2.599>.

<sup>35</sup> Yusuf Qardhawi Ridho Sarky, Riky Supratman "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Moderasi Beragama dan Toleransi," *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 2, no. 4 (2025).

fundamental dan intoleran. Narasi ekstremisme seringkali diletakkan secara sepihak pada kelompok agama tertentu, sehingga memperkuat urgensi moderasi beragama dalam Pendidikan.

Dimensi profil pelajar Pancasila semakin menegaskan pentingnya Pendidikan agama yang moderat. Nilai-nilai agama yang moderat menjadi fondasi dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup dalam kebhinekaan global. Hal lain menunjukkan bahwa tingginya sikap konservatif peserta didik tidak selalu diiringi dengan pemahaman moderasi yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa Pendidikan agama perlu diarahkan tidak hanya pada penguatan identitas agama, tetapi juga pada pengembangan sikap inklusif dalam masyarakat yang plural.<sup>36</sup>

Abdullah Munir menegaskan bahwa moderasi beragama dapat dibangun melalui penguatan Pendidikan, budaya religious, serta peran orang tua, tokoh agama, dan masyarakat. Perbedaan ajaran agama tidak dipahami sebagai sumber konflik, melainkan sebagai titik temu dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis. Hal ini terbukti dalam kehidupan masyarakat Bengkulu selatan yang mampu menjaga kerukunan antarumat beragama.<sup>37</sup>

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas,

---

<sup>36</sup> Joko Supriyanto, “*Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Surakarta*” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

<sup>37</sup> Abdullah munir, “*Kehidupan Moderasi Beragama (Studi Tentang Nilai Pendidikan, Peran Serta dan Implementasinya Pada Masyarakat Bengkulu Selatan)*” (UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2023).

tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan Pendidikan, khususnya di era digital. Yuyun Alfiasus Tobondo menegaskan bahwa lemahnya moderasi beragama di sekolah salah satunya disebabkan oleh belum terintegrasinya manajemen Pendidikan Agama Islam secara sistematis. Meskipun moderasi beragama telah menjadi agenda kebijakan Pendidikan, pengelolaan kurikulum, kebijakan sekolah, serta peran kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam masih berjalan secara terpisah dan belum membentuk satu sistem yang utuh.<sup>38</sup>

Nabila Salsabila Iswar mengungkapkan bahwa penyebaran ujaran kebencian, disinformasi, dan paham ekstrem melalui media sosial menjadi ancaman serius bagi internalisasi nilai toleransi dan inklusivitas di kalangan siswa sekolah menengah atas. Hal ini ditegaskan bahwa Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam merespon tantangan digital, namun implementasinya masih memerlukan penguatan, khususnya dalam membimbing siswa agar mampu bersikap kritis dan moderat terhadap informasi keagamaan yang beredar di ruang digital.<sup>39</sup> Upaya pencegahan radikalisme di kalangan remaja juga disampaikan oleh Zaidatul Arifah menjelaskan melalui pendampingan literasi dan puisi moderasi beragama di madrasah Aliyah. Kerentanan usia remaja yang sedang mencari jati diri terhadap pengaruh radikalisme dan fanatisme, terutama akibat tekanan sosial dan media sosial. Strategi kontra radikalisme melalui literasi puisi

---

<sup>38</sup> Yuyun Alfiasus Tobondo, "Manajemen Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025).

<sup>39</sup> Nabila Salsabila Iswar, Maimun, Winengan dan Lubna "Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Era Digital Pada Sekolah Menengah Atas Di Lombok Timur," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 4, no. 5 (2025), <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10026>.

moderasi dipandang mampu meningkatkan kapasitas siswa dalam menyalurkan nilai-nilai anti ekstremisme secara kreatif.<sup>40</sup>

Mirzon Daheri yang menyoroti lemahnya implementasi moderasi beragama akibat dominannya pola pembelajaran agama yang normative-doktrinal, kurang dialogis, dan belum sepenuhnya responsive terhadap realitas masyarakat multicultural. Menurut mereka, lemahnya moderasi beragama tidak semata-mata disebabkan oleh individu pendidik, tetapi juga oleh kerangka kurikulum, pendekatan pedagogis, dan sistem Pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung penguatan nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam beragama.<sup>41</sup>

Enoh melalui kajian riset disipliner dan interdisipliner pendidikan Islam. Enoh menjelaskan bahwa menempatkan moderasi beragama sebagai solusi strategis dalam menghadapi tantangan nasional dan global, khususnya menguatnya intoleransi, radikalisme, dan eksklusivisme beragama. Oleh karena itu, dalam hal ini lebih ditekankan pada aspek konseptual dan riset Pendidikan Islam, sehingga belum secara spesifik mengkaji implementasi moderasi beragama dalam praktik pembelajaran di sekolah melalui peran guru Pendidikan agama.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Zaidatul Arifah, Luluk Ifadah, Lutvia Rizki Andini “Pendampingan Sekolah Moderasi Remaja Melalui Pembinaan Literasi Dan Puisi Moderasi Beragama Madrasah Aliyah Sebagai Kontraradikalisme,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 9, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i1.24089>.

<sup>41</sup> Mirzon Daheri, Rohimin Rohimin, Alfauzan Amin, Moch Iqbal, dan Idi Warsah “Synergisticity of Family, School, and Community Education In Strengthening Religious Moderation,” *TARBIYA: Journal of Education Muslim Society* 10, no. 1 (2023): 117–36, <https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.36028>.

<sup>42</sup> Enoh, Hardian Kertayasa, Fiqih Amrullah, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kajian Riset Disipliner dan Interdisipliner Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Isu-Isu Nasional dan Global,” *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2024), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5223>.

Kajian lintas agama dalam kontkes sekolah multireligius oleh Devinta Damayanti menjelaskan peran kolaboratif guru Pendidikan agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai moderasi beragama. hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat diinternalisasikan melalui integrase nilai-nilai moderasi ke dalam perangkat pembelajaran, strategi pedagogis, serta kerja sama lintas guru agama. Sekolah dipandang sebagai ruang strategis dalam membentuk karakter keberagaman peserta didik, peran guru agama sebagai aktor kunci dalam proses tersebut.<sup>43</sup>

Ni Made Arini mengungkapkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, manajemen Lembaga, serta belum optimalnya penerapan kurikulum Pasraman non formal. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik tetap menjadi kunci utama dalam menanamkan nilai moderasi beragama secara terencana dan kontekstual.<sup>44</sup>

Rama Armedi memberikan perhatiannya terhadap materi ajar sebagai faktor dalam pembentukan moderasi beragama, menekankan bahwa buku ajar Pendidikan agama Islam memiliki posisi krusial dalam membentuk cara pandang keagamaan peserta didik. Materi ajar yang bersifat normative dan

---

<sup>43</sup> Devinta Damayanti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 9, no. 2 (2025): 944–55, <https://doi.org/10.30648/dun.v9i2.1578>.

<sup>44</sup> Ni Made Arini, "Moderasi Beragama Dan Inovasi Pembelajaran Di Pasraman Lombok Tengah," *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan* 10, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i3.27274>.

kurang dialogis dikhawatirkan dapat mendorong sikap eksklusif jika tidak dirancang secara moderat.<sup>45</sup>

Hasan Albana menjelaskan bahwa implementasi Pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas masih bersifat parsial dan sporadic. Praktik moderasi beragama umumnya dilakukan melalui kegiatan tertentu, seperti pembelajaran di kelas atau program ekstrakurikuler, namun belum membentuk budaya sekolah yang konsisten dalam menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.<sup>46</sup> Rahilah Supiana menegaskan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai toleransi, inklusivitas, dan keseimbangan beragama. Lembaga Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk sikap keberagaman siswa melalui aktivitas keagamaan yang terarah dan berorientasi pada nilai moderasi beragama.<sup>47</sup>

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh Rudi Santoso dan Arif Fikri yang menempatkan kegiatan ekstra kulikuler Rohani Islam sebagai ruang strategis dalam pembentukan karakter religious siswa. Pendampingan Rohani Islam yang berorientasi pada moderasi beragama dinilai mampu mencegah berkembangnya sikap intoleransi dan radikal di kalangan siswa.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Rama Armedi, Annisa Aulia Evinda, Agung Priyono, Ilham Fawazi, Apriyansyah “Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Jenjang SMA/SMK,” *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 5 (2025).

<sup>46</sup> Hasan Albana, “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 49–64, <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>.

<sup>47</sup> Rahilah supina Nst, Kholidah Nur, dan Yuni Sarah “Analysis of Religious Moderation Values in Students’ Extracurricular Religious Guidance Activities,” *Jurnal Inovasi Kurikulum* 22, no. 1 (2025), <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/78115/>.

<sup>48</sup> Rudi Santoso dan Arif Fikri, “Pendampingan Pemahaman Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMA/SMK/MA Kota Metro,” *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 15, no. 1 (2024): 185–93, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.18048>.

Mu'awanah juga menjelaskan terkait penguatan moderasi beragama sebagai strategi pencegahan *bullying* di lingkungan Pendidikan. Melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan sosial keagamaan, nilai-nilai moderasi beragama diarahkan untuk membentuk sikap sosial peserta didik yang toleran, inklusif, dan saling menghormati. Pendidikan dan kegiatan keagamaan dipandang sebagai instrument penting dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan damai.<sup>49</sup>

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, moderasi beragama merupakan kebutuhan mendasar dalam Pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas yang memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan cara pandang keberagaman peserta didik. Guru Pendidikan agama memiliki posisi strategis sebagai aktor utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui proses pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan sikap toleran serta inklusif di lingkungan sekolah. Keberhasilan penanaman nilai tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengemas ajaran agama secara kontekstual, dialogis, dan responsif terhadap realitas keberagaman sosial dan keagamaan.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada satu jenis sekolah atau satu basis keagamaan tertentu. Kajian komparatif yang membandingkan peran guru Pendidikan agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada sekolah dengan latar keagamaan yang berbeda

---

<sup>49</sup> Mu'awanah, Muhammad Roqim, Hesa Nizar Arosy, dan Adella Wahyu Purnomo "Menjadi Asik Tanpa Mengusik: Mencegah Bullying Melalui Moderasi Beragama," *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 02, no. 02 (2024): 115–32, <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i2.312>.

masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai guru Pendidikan agama dalam konteks sekolah negeri dan sekolah swasta yang berbasis agama berbeda, serta bagaimana perbedaan konteks tersebut memengaruhi praktik penanaman nilai-nilai moderasi beragama peserta didik.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

BAB I merupakan pendahuluan kajian yang menjelaskan peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa SMA Negeri 1 Mataram, yang meliputi sebagai berikut : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Batasan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian teori yang meliputi: landasan konseptual yang meliputi pengertian dan tujuan Pendidikan agama Islam, konsep moderasi beragama, yang berisikan tentang pengertian, nilai-nilai, dan indikator moderasi beragama, kemudian moderasi beragama di Lembaga Pendidikan.

BAB III memuat metode penelitian yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data.

BAB IV memuat hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa SMA Negeri 1 Mataram. Bab ini akan menjelaskan Untuk mengetahui implementasi peran guru Pendidikan

agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Mataram. Untuk mengetahui lingkungan sekolah, termasuk kebijakan dan kebudayaan sekolah, mempengaruhi upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Mataram. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang didapatkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, kemudian relevansi dengan teori Albert Bandura dan konsep moderasi beragama M. Quraish Shihab.

BAB V pada bagian ini merupakan penutup, yang akan memberikan kesimpulan dari seluruh bab yang telah dijelaskan dalam penelitian ini. Kesimpulan ini akan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bagian pendahuluan. Selanjutnya pada penelitian ini akan memberikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama atau berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SMA Negeri 1 Mataram, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dan multidimensional sebagai penyampai materi, pembimbing moral, teladan, dan fasilitator dialog antar peserta didik dari berbagai latar belakang agama. Guru mengimplementasikan nilai-nilai moderasi seperti *at-tawassuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, *asy-syura*, *al-qudwah*, *al-muwathanah*, *al-la'nuf*, dan *i'tiraf al-'urf* melalui integrasi pembelajaran, metode dialogis, dan pembiasaan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari, baik di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sosial.
2. Lingkungan sekolah, kebijakan institusional, dan budaya sekolah berpengaruh signifikan dalam mendukung penanaman nilai moderasi beragama. SMA Negeri 1 Mataram menunjukkan komitmen melalui penjadwalan pembelajaran agama yang adil, penyediaan fasilitas memadai, kegiatan pembiasaan seperti 6S dan imtaq pagi, Smansa Spiritual Camp (SSC), serta kegiatan sosial kemasyarakatan dan pelestarian tradisi lokal yang menciptakan atmosfer kebersamaan dan

sikap saling menghargai dalam budaya sekolah yang inklusif dan harmonis.

3. Faktor pendukung meliputi komitmen dan kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, lingkungan heterogen yang memberikan pengalaman langsung berinteraksi dengan keberagaman, dan partisipasi aktif peserta didik. Faktor penghambat mencakup perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan peserta didik yang eksklusif, keterbatasan waktu pembelajaran, dan pengaruh media sosial yang menyebarkan konten tidak sejalan dengan prinsip moderasi beragama.
4. Temuan penelitian relevan dengan teori *Social Learning* Albert Bandura melalui proses *observational learning* dan *reciprocal determinism*, serta konsep *wasathiyah* M. Quraish Shihab yang menekankan sikap tengah, adil, dan seimbang. Moderasi beragama di SMA Negeri 1 Mataram telah menjadi konstruksi sosial yang terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik melalui pengalaman nyata dalam lingkungan sekolah yang majemuk, inklusif, dan harmonis.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk memperkuat penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah:

1. Bagi guru Pendidikan agama Islam perlu terus mengembangkan wawasan multicultural agar strategi pembelajaran yang digunakan semakin kreatif dan aplikatif. Guru Pendidikan agama Islam juga diharapkan memperbanyak metode pembelajaran sehingga nilai

moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinteralisasikan dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi sekolah, memberikan dukungan kebijakan dan program yang konsisten dalam memperkuat kerukunan antar siswa lintas agama. Program seperti dialog antar agama, peringatan hari besar, kegiatan bakti sosial, dan kerja sama dalam proyek lingkungan dapat menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan toleransi. Sekolah juga perlu memastikan adanya fasilitas yang mendukung kebebasan beribadah sesuai dengan agama masing-masing siswa, sebagai wujud penghormatan terhadap hak beragama.
3. Bagi pemerintah, disarankan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru Pendidikan agama Islam maupun guru agama lainnya mengenai moderasi beragama, literasi keberagaman, dan pencegahan radikalisme di sekolah. hal ini sejalan dengan pemikiran Lukman Hakim Saifuddin bahwa moderasi beragama harus dipelihara secara berkesinambungan melalui Pendidikan formal yang sesuai terhadap perkembangan zaman dan lingkungan masyarakat.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan moderasi beragama di sekolah. Dengan adanya kerja sama antara guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat, nilai-nilai moderasi beragama dapat terus ditanamkan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

moderat, toleran, dan berkomitmen untuk menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah munir, “Kehidupan Moderasi Beragama (Studi Tentang Nilai Pendidikan, Peran Serta Dan Implementasinya Pada Masyarakat Bengkulu Selatan).” UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2023.
- Abdullah munir, et. al, Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020.
- Aceng Abdul Aziz, et. al, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama Dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.
- Adha, Nasuha Zamhari, et. al, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo.” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (2023): 27. <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.20877>.
- Admin MUI Digital, “Apa Yang Dimaksud Islam Wasathiyah.” MUI Digital, 2020. <https://mirror.mui.or.id/bimbingan-syariah/paradigma-islam/28522/apa-yang-dimaksud-islam-wasathiyah-2/>.
- Ahmad Suaedy, Gus Dur. Islam Nusantara & Kewarganegaraan Bineka Penyelesaian Konflik Aceh & Papua 1999-2001. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Ahmad Syahri, Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ahmad Tafsr, Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: PT. Rosda Karya, 2013.
- Alamah al-Raghib al-Asfahaniy. Mufradat Al-Fadz Al-Qur’an,. Beirut: Darel Qalam, 2009.
- Albert Bandura, Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1986.
- Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, dan Tsabit Latief, Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren. Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati, “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.
- Ardi, Rahkman, et. al, “Religious Schema and Tolerance towards Alienated Groups in Indonesia.” *Heliyon* 7, no. 7 (2021): e07603. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07603>.
- Arif, Khairan M, “Concept and Implementation of Religious Moderation in Indonesia.” *Al-Risalah* 12, no. 1 (2021): 90–106.

<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1212>.

- Aziz, Abdul, and Khoirul Anam. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021, 131. [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_28-09-2021\\_6152761cdc6c1.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf).
- Azra, Azyumardi, Pendidikan Islam: Tradisin Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana, 2014.
- Babun suharto, Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia. Bantul: LKiS Pelangi Aksara, 2021.
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. "Penduduk Menurut Agama." Badan Pusat Statistik, 2024. <https://mataramkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3IzI=/penduduk-menurut-agama.html>.
- Badi'ah, Jauharotul, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah (Studi Multisitus Di UPT SMPN 1 Srengat Dan UPT SMPN 1 Wonodadi)." UIN Sayyoid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021.
- Baiq Farida, "Penuhi Tiga Indikator Utama, SMAN 1 Mataram Tetap Jadi Sekolah Terbaik." Lombok Post, 2023. <https://lombokpost.jawapos.com/pendidikan/1502798944/penuhi-tiga-indikator-utama-sman-1-mataram-tetap-jadi-sekolah-terbaik>.
- Bidjaksana Arief Fateqah, Sri Karuniari Nuswardhani, Teori Dan Praktik Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia (Anggota Ikapi), 2024.
- Creswell John and Creswell David. Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications, Inc. Vol. Sixth Edit, 2023. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Devinta Damayanti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama." Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani 9, no. 2 (2025): 944–55. <https://doi.org/10.30648/dun.v9i2.1578>.
- Dukcapil Kemendagri, "'Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2024' (Visual)." Dukcapil Kemendagri, 2024. <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>.
- Duwi Royanto, "Peran Pendidikan Moderasi Agama Pada Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Toleransi Antaragama Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di SDN Wonoplembon 01 Kota Semarang." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Enoh, Hardian Kertayasa, Fiqih Amrullah, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Kajian Riset Disipliner Dan Interdisipliner Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Isu-Isu Nasional

- Dan Global, "Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 001 (2024). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5223>.
- Evendi, Erpin, "Pengembangan Skala Diferensi Semantik Untuk Mengukur Sikap Moderasi Beragama Pendidikan Islam Di Nusa Tenggara Barat," 2024.
- Fikri, Rudi Santoso dan Arif. "Pendampingan Pemahaman Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di SMA/SMK/MA Kota Metro." *E-DIMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 15, no. 1 (2024): 185–93. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.18048>.
- Gay, L. R., and Geoffrey E. Mills. *Competencies for Analysis and Application. Educational Research*, 2019.
- Mahmud Arif, "Moderasi Islam Dan Kebebasan Beragama Perspektif Muhamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani". Sleman: Grub CV Budi Utama, 2020.
- Habib Anwar Al-Ansori, Babun Suharto, Mukhamad Ilyasin. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Kalimantan Timur." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2022).
- Hamid Darmani, "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial". Bandung: alfabeta, 2014.
- Harda Armayanto, Qosim Nurseha Dzulhadi, Maria Ulfa. "Antara Kebebasan Beragama Dan Murtad Dalam Islam: Analisis Terhadap Surah Al-Baqarah Ayat 256." *Journal Of Islamic and Occidental Studies (JIOS)* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.21111/jios.v1i1.9>.
- Hasan Albana. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>.
- Hasna Wijayati, Ganjar Widhiyoga, dan Indriana Rachmawati, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Bagaimana Mengidentifikasi Masalah, Merumuskan Hipotesis, Dan Memulai Tahapan Riset)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Hery Nur Aly dan Munzir, "Watak Pendidikan Islam". Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Hilyatul Auliya Al-Azizi, "Perubahan Makna Tradisi Festival Maulid Nabi Saw (Studi Kasus Pada Masyarakat Dasan Agung, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM, 2024.
- I Wayan Watra, "Filsafat Toleransi Beragama Di Indonesia (Perspektif Agama Dan Kebudayaan)". Surabaya: Paramita, 2015.
- Jamaluddin, "Integrating Religious Moderation in Islamic Education: A Narrative Review of Indonesia's Educational Strategies." *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024).

- John W. Creswell, "Penelitian Kualitatif & Disain Riset, Memilih Di Antara Lima Pendekatan, Ter. Ahmad Lintang Lazuardi". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Joko Supriyanto, "Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Surakarta." Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Kaljannah, Kaljannah, Hairil Wadi, and Hamidsyukrie ZM, "Toleransi Antar Warga Sekolah Di Sman 1 Mataram." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 7, no. 1 (2020): 35–42. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i1.110>.
- Kantor Kementerian Agama Kota Mataram, "Penduduk Menurut Agama." Badan Pusat Statistik Kota Mataram, 2024. <https://mataramkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3IzI=/penduduk-menurut-agama.html>.
- kementerian agama RI, Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kemenag Ri, 2019.
- khalid rahman, aditia muhammad noor, Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme. malang: UB PRESS, 2020.
- Khusna, Nidhaul. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2016): 173. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.173-200>.
- Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- M. Kholid Syeirazi, Wasathiyah Islam (Memahami Anatomi, Narasi, Dan Konsentrasi Gerakan Islam ). Jakarta Selatan: PT. Rene Tuross Indonesia, 2023.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , Wasathiyah (Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama). Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Matthew B Milles, A Michael Huberman, Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. Los Angeles: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Mahmud Arif, "Moderasi Islam Dan Kebebasan Beragama Perspektif Muhamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani". Sleman: Grub CV Budi Utama, 2020.
- Mirzon Daheri, Rohimin Rohimin, Alfauzan Amin, Moch Iqbal, dan Idi Warsah. "Synergisticity of Family, School, and Community Education In Strengthening Religious Moderation." *TARBIYA: Journal of Education*

- Muslim Society* 10, no. 1 (2023): 117–36. <https://doi.org/10.15408/tjems.v10i1.36028>.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mu'awanah, Muhammad Roqim, Hesa Nizar Arosy, dan Adella Wahyu Purnomo. "Menjadi Asik Tanpa Mengusik: Mencegah Bullying Melalui Moderasi Beragama." *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 02, no. 02 (2024): 115–32. <https://doi.org/10.30762/najwa.v2i2.312>.
- Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhammad Ahsan Hidayat, Tegar Syahid Kalijogo, Septi Munawaroh, Sri Handayani, Erin Intan Saputri, Nindi Ayu Apriliana. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.22515/academica.v7i1.7417>.
- Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Muhammad Rafliyanto. "'Quo Vadis' Indonesian Education: Analysis of Moral Disintegration in Educational Institutions." *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025).
- Mukhtar Sarman, *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2018. <https://bacabuku.com/detail/meretas-radikalisme-menuju-masyarakat-inklusi/38016>.
- Murni Yanto, Adli Andesta, "Analisis Peran Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia* 12, no. 2 (2024).
- Murti, Nugroho Hari, and Vika Nurul Mufidah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat." *Mozaic : Islam Nusantara* 8, no. 2 (2022): 99–110. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i2.599>.
- Nabila Salsabila Iswar, Maimun, Winengan dan Lubna. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Era Digital Pada Sekolah Menengah Atas Di Lombok Timur." *PESHUM: Jurnal Pendidikan , Sosial, Dan Humaniora* 4, no. 5 (2025). <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.10026>.
- Ni Made Arini, "Moderasi Beragama Dan Inovasi Pembelajaran Di Pasraman Lombok Tengah." *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan* 10, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i3.27274>.
- Nova Riska Nurafianti, Aisyah Hidayah, Miftahul Barhoya, Fiqra Muhammad Nazib, "Konsep Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam Di Tingkat SMA.” AEJ (Advance In Education Journal) 3, no. 1 (2024).
- Nur, Afrizal, and Mukhlis Lubis. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr).” *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 205–25.
- Nuur Alfi Laelah, Syyidatul Insiyah, Halili dan Ismail Hasani. Survey Report Tolerance Of High School Student. Jakarta Selatan: Pustaka Masyarakat Setara, 2023.
- P2K STEKOM. “SMA Negeri 1 Mataram.” P2K STEKOM, 2023. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/SMA\\_Negeri\\_1\\_Mataram](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/SMA_Negeri_1_Mataram).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, Pub. L. No. 55 (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>.
- Purni Susanto, “Menumbuhkan Semangat Kebersamaan Melalui Kegiatan Kemah Spiritual.” Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2023. <https://cerdasberkarakter.kemendikdasmen.go.id/menumbuhkan-semangat-kebersamaan-melalui-kegiatan-kemah-spiritual/>.
- Putra, Romi, and Charles Charles, “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 2 Bukittinggi.” *Tsaqofah* 3, no. 5 (2023): 932–47. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1752>.
- Qurrotu Aini. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Siswa Di SMPN 1 Kamal.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/47293/1/200101210031.pdf>.
- Rahilah supina Nst, Kholidah Nur, dan Yuni Sarah, “Analysis of Religious Moderation Values in Students’ Extracurricular Religious Guidance Activities.” *Jurnal Inovasi Kurikulum* 22, no. 1 (2025). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/78115/>.
- Rama Armedi, et. al, “Moderasi Beragama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Jenjang SMA/SMK.” *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 5 (2025).
- Rizki Rahayu, “Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa.” *Attulab* 4, no. 3 (2019): 68.
- Rusyaid, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Multikasus Di SMA Negeri 2 Dan Smk Negeri 1 Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.” UIN KHAS Jember, 2024.
- Salsabila Nur Imatul Adzillah dan Muh. Wasith Achadi, “Model Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Transformative Learning Di MAN 1 Yogyakarta: Strategi Adaptif Dalam Konteks Era Post-Truth.” *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)* 8, no. 2

- (2024): 191,204. <https://journal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/SKIJIER/article/view/11173>.
- Sangkot Sirait, "Dari Islam Inklusif Ke Islam Fungsional Telaah Atas Pemikiran Al-Faruqi". Yogyakarta: Datamedia, 2008.
- Sopandi, et. al, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan* 5, no. 2 (2024). <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/690>.
- Sugianto Sugianto and Rahmat Hidayat, "Moderasi Beragama Sebagai Jalan Dakwah Mayoritas Muslim Pada Minoritas Non Muslim." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.32332/jbpi.v3i1.3270>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung: alfabeta Cv, 2016.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: alfabeta, 2013.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Sutarja Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2017.
- Sutrisno, Edy, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2022.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019.
- Umi Sumbulah, Suaib H. Muhahmmad dan Juwari, "Moderasi Beragama Perpektif Al Qur'an Dan Hadits Dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13 (2022). <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/download/1479/947>.
- Umami, Farkhatul, and Wasith Achadi. "Membangun Fondasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Dasar : Strategi Transformasi Karakter Bangsa Di SD N Sokowaten Baru." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2025): 2246–57. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AMembangun>.

- Yulianti, Yulianti, Nurul Murtadho, and Yusuf Hanafi, "Insertion of Moderate Character through Project Learning in Islamic Religious Education Courses." *Injire* 1, no. 2 (2023): 123–40. <https://injire.org/index.php/journal/article/view/41>.
- Yunus dan Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA." *Al-Tadzkiyyah* 9, no. 2 (2018). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3622>.
- Yusuf Qardhawi Ridho Sarky, Riky Supratman, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Moderasi Beragama Dan Toleransi." *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 2, no. 4 (2025).
- Yuyun Alfiasus Tobondo, "Manajemen Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025).
- Zaidatul Arifah, Luluk Ifadah, Lutvia Rizki Andini, "Pendampingan Sekolah Moderasi Remaja Melalui Pembinaan Literasi Dan Puisi Moderasi Beragama Madrasah Aliyah Sebagai Kontraradikalisme." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 9, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i1.24089>.
- Zamili, Moh, "Menghindar Dari Bias Dalam Kesahihan Riset." *Jurnal Lisan Al Hal* 7, no. 2 (2015): 283–302. <https://journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/97/84>.